

PELATIHAN BACA TULIS ALQUR'AN DI TKA/TPA

Yuliana T. Bolong¹, Hasrat A. Aimang²
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email : hasrat@unismuhluwuk.ac.id

ABSTRAK

Diantara problem yang dihadapi adalah minat anak-anak yang rendah jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Di Desa Bone Baru saat ini juga terjadi hal-hal yang demikian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan hampir semua anak-anak yang lebih tertarik menonton TV dibandingkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak dan remaja yang sampai saat ini belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Keadaan seperti ini sangatlah memprihatinkan sehingga diperlukan penanganan secara tepat dari berbagai pihak sehingga masalah ini dapat teratasi dengan cepat dan tepat.

Adapun Tujuan dari artikel ilmiah adalah Meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari sampai 5 maret 2017, bertempat di mesjid Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara. Hasil yang didapatkan dari kegiatan adalah Kemampuan siswa sekolah dasar dalam baca tulis Al-Qur'an relatif masih kurang sehingga diperlukan metode yang tepat dalam mengajar baca tulis Al-Quran. Adapun metode yang dapat dilakukan antara lain menerapkan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa sehingga kemampuan menyerap pelajaran dapat meningkat. namun demikian setelah pelatihan dilakukan terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam baca dan menulis Alqur'an.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Baca Tulis, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut bahasa diambil dari kata kerja "*qara'a*" yang artinya ia telah membaca, maka perkataan al-Qur'an itu berarti "*bacaan*" atau "yang dibaca", al Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu "*maqr'au*" artinya "yang dibaca". Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (meneliti isinya, sehingga pekerjaannya itu menjadi ciri dan tanda bagi mereka), dan mendirikan shalat serta menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam, maupun terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi, agar Allah menyampaikan kepada mereka pahala mereka, dan menambah kepada mereka dari karuniaNya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. 35:29,30).

Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca al-Qur'an atau mendengar al Qur'an, setidak-tidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Karena al-Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang juga bersumber dari Nabi.

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata," hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa

dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Berdasarkan hal itu, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifatsifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an.

Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat iangatan dan pemahaman mereka. (Sa'd Riyad, 2007).

Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah minat anak-anak yang rendah jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Problem yang dihadapi dalam baca tulis Al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga

Anak-anak mampu meraih target yang dicanangkan yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Namun saat ini fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape Recorder, karaoke, dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua fihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di Desa Bone Baru saat ini juga terjadi hal-hal yang demikian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan hampir semua anak-anak yang lebih tertarik menonton TV dibandingkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak dan remaja yang sampai saat ini belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Keadaan seperti ini sangatlah memprihatinkan sehingga diperlukan penanganan secara tepat dari berbagai pihak sehingga masalah ini dapat teratasi dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hal inilah penulis mengikat judul artikel ilmiah "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TKA/TPA Desa Bone Baru".

TUJUAN

Adapun Tujuan dari artikel ilmiah adalah Meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Observasi

Observasi kegiatan dilakukan mulai tanggal 28 – 29 Januari 2017 dari pagi, siang dan malam. Lokasi pelaksanaan observasi di lakukan di Desa Bone Baru secara keseluruhan. Observasi dilakukan dengan cara menggali informasi kepada seluruh masyarakat, Imam Desa, Tokoh agama dan pemerintah desa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari sampai 5 Maret 2017, bertempat di TPA Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara.

Alat dan Bahan

Adapun Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an anatar lain:

1. AL-Qur'an
2. Papan Tulis
3. Spidol
4. Buku
5. Pulpen
6. Penghapus

Prosedur Kerja

Prosedur kerja kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Mengidentifikasi jumlah peserta yang ikut dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
3. Membuat jadwal kegiatan yang dibicarakan dengan imam desa dan seluruh peserta didik
4. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TPA Ba'da Ashar sampai masuk shalat Magrib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal kemampuan membaca Al-Quran perlu memperhatikan fase-fase seperti diatas, anak dikatakan mampu membaca Al-Quran ketika anak mengenal baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai kepada cara menyeimbangkan huruf tersebut. Setelah mampu mengenal dan paham terhadap huruf hijaiyah maka anak dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi (Lado dalam Tarigan 2003). Menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut

Pelaksanaan kegiatan pelatihan baca tulis alqur'an di tka/tpa menysasar anak sekolah dasar yang ada di Desa Bone Baru. pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan awal dalam hal ini pendataan peserta dan penentuan waktu pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan. Berikut ini uraian tahapan kegiatan yang dilalui.

A. Persiapan Awal Kegiatan

Persiapan awal kegiatan dilakukan dengan cara mendata peserta kegiatan pelatihan baca tulis alqur'an. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar, setelah dilakukan pendataan dan telah mendapatkan data jumlah peserta yang bersedia ikut dalam pelatihan ini, selanjutnya pelaksana mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dijalankan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan semua pihak.

Pada tahapan persiapan awal ini tidak ditemukan kendala yang berarti, dimana kegiatan persiapan berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak termasuk imam mesjid dan pengurus mesjid Desa Bone Baru. Selain itu respon positif juga diberikan oleh orang tua dari peserta pelatihan dimana mereka sangat mendukung kegiatan yang di tawarkan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sebelum proses belajar baca tulis Al-Qur'an dilakukan, pelaksana terlebih dahulu melakukan test awal untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal baca dan menulis Al-Qur'an. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Test Awal Baca Tulis Al-Quran Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	-	0,0
Baik	-	0,0
Kurang Baik	4	25,0
Tidak Baik	12	75,0
Total	16	100,0

Sumber: data primer hasil Test Awal

Setelah pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih lima minggu didapatkan hasil belajar yang relatif memuaskan. Namun diperlukan perbaikan –perbaikan lagi, Diantaranya adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan dengan benar yaitu terkadang bacaan tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam hal menulis huruf-huruf Al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte.

Setelah test awal dilakukan dan hasilnya telah diketahui maka dilakukan pelatihan dan pembelajaran selama 35 Hari yakni mulai dari tanggal 1 februari sampai dengan 5 Maret 2017. Berikut ini gambar kegiatan pelatihan baca tulis Alqur'an



Gambar 1. Kegiatan Baca tulis Alqur'an

Setelah pelatihan dilakukan selama 35 hari, selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan program maka dilakukan evaluasi dengan memberikan test kepada seluruh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan didapatkan hasil pembelajaran baca tulis Al-Quran seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Test Akhir Baca Tulis Al-Quran Siswa Sekolah Dasar

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0,0
Baik	4	25,0
Kurang Baik	8	50,0
Tidak Baik	4	25,0
Total	16	100,0

Sumber : data primer hasil test terakhir

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam baca tulis Al-Quran masih kurang baik, akan tetapi dari data yang ada, hasil ini mengalamai peningkatan dari test awal yang dilakukan. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang berkategori tidak baik tinggal 25,5% dan kurang baik naik menjadi 50,0%. Sedangkan yang berkategori baik mencapai 25,5%. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan baca tulis Al-Quran ini. Dimana semakin sering dilakukan pelatihan baca tulis Al-Qur'an ini maka tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa akan semakin meningkat

Selama kegiatan berjalan patut disyukuri bahwa tidak ditemukan kendala yang dapat menghambat proses pelatihan yang dilakukan. Sehingga pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapa semua pihak.

KESIMPULAN

1. Kemampuan siswa sekolah dasar dalam baca tulis Al-Qur'an relatif masih kurang sehingga diperlukan metode yang tepat dalam mengajar baca tulis Al-Quran. Adapun metode yang dapat dilakukan antara lain menerapkan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa sehingga kemampuan menyerap pelajaran dapat meningkat. namun demikian setelah pelatihan dilakukan terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam baca dan menulis Alqur'an.
2. Antusias peserta sangat tinggi, sehingga mereka selalu hadir setiap hari selama program berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 1993. *Bimbingan Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Humam, 1994. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, edisi revisi, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola).
- Riyadh, Sa'ad, 2007. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah saw*. Jakarta : Gema Insani Press. 2007